

MOTIVASI PETANI DALAM KERAGAAN TEKNOLOGI SISTEM USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Ibrahim¹, Jamaluddin² dan Arsyad Lubis³

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
- 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email: ibrahim_sep@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dalam keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, mengetahui tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah dan mengetahui hubungan motivasi petani dengan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive). Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang menerapkan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah. Penelitian ini dilakukan di dua desa yaitu : Desa Teluk Nilau dan Desa Mekar Jati dengan pertimbangan, bahwa desa tersebut sebagian besar petani berusaha tani padi sawah dengan keragaan teknologi sistem usaha tani. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 orang. Data di peroleh dari hasil wawancara dengan petani sampel dan dibantu dengan quisioner. Data yang diperoleh dari petani sampel disederhanakan dalam tabel kontingensi kemudian dianalisis secara deskriptif melalui skoring dan persentase, sedangkan untuk mengetahui hubungan motivasi petani dengan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di digunakan analisis uji Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Petani dalam keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah daerah penelitian di dasarkan atas kebutuhan akan kemajuan 79,44 persen, kebutuhan akan afiliasi 77,56 persen, dan kebutuhan akan keberadaan 74,80 persen. Tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah tergolong tinggi, dimana dari 11 komponen keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah telah diterapkan oleh petani dengan baik. Motivasi petani dalam pelaksanaan program pengelolaan tanaman terpadu berhubungan nyata dengan tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah.

Kata Kunci : Motivasi, Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah

Abstract

This research aims to determine the motivation of farmers in technology variability of lowland rice farming systems in Sub Pengabuan West Tanjung Jabung, determine the level of adoption of technological variability of lowland rice farming systems and knowing the relationship of motivation farmers with the application of technology variability of lowland rice farming systems in Sub Pengabuan West Tanjung Jabung. Location research intentionally. The population was rice farmers who implement technology variability of lowland rice farming systems. This research was conducted in two villages in Teluk Nilau Village and Mekar Jati Village with consideration, that the village, most of the farmers does the rice farming with system technology variability. The number of respondents in this study was 60 people. The data obtained from interviews with a sample of farmers and assisted with the questioner. Data obtained from the simplified sample farmers in contingency tables were analyzed descriptively through scoring and percentages, while the motivation of farmers to determine the relationship with technology variability of lowland rice farming systems used in the analysis Chi-square test. The results of this study indicate that the variability Motivation Farmers technology lowland rice farming systems, based on the need for progress 79.44 percent, 77.56 percent need for affiliation, and the need for the presence of 74.80 percent. The level of technology implementation variability lowland rice farming system is high, where the variability of the 11 components of farming systems technology has been adopted by lowland rice farmers well. Motivation of farmers in the implementation of integrated crop management program significantly correlated with the rate of adoption of technological variability lowland rice farming system.

Keywords: Motivation, Integrated Crop Management (ICM) Rice

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih serius sebagai salah satu aspek penting dalam rangka pembangunan ekonomi secara menyeluruh, salah satunya yaitu sektor tanaman pangan yaitu padi. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum terganti oleh sektor lain.

Guna memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat, perlu diupayakan terobosan teknologi intensifikasi padi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman dan biaya persatuan produksi (BPTP Jambi, 2010). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dan menekan biaya produksi per kilogram gabah adalah melalui pendekatan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah.

Rata-rata produktifitas padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2006 s/d 2010 mencapai 4.28 ton/ha. Penomena peningkatan produktivitas pada umumnya disebabkan oleh adanya penerapan teknologi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, Program intensifikasi padi sawah melalui pendekatan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah dapat dijadikan model penanganan didalam upaya peningkatan produktivitas padi, peningkatan pendapatan petani dan upaya melestarikan lingkungan yang dapat diterapkan saat ini dan dimasa mendatang.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk membudidayakan tanaman padi sawah, menurut informasi dari Badan Pusat Statistik pelaksanaan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah hanya terdapat di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Batang Asam dan Kecamatan Pengabuan, sementara Kecamatan Batang Asam memiliki produktivitas yang lebih rendah dari pada Kecamatan Pengabuan.

Menurut Mosher (1978), dalam mempercepat peningkatan produksi penggunaan teknologi yang berkembang merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, keberhasilan produksi padi dapat tercapai lebih baik lagi jika dalam pembudidayaan padi sawah menggunakan cara yang tepat dan rutin.

Usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan dilakukan di 4 desa yaitu desa teluk nilau, mekarjadi sungai serindit dan prit pudin. Dari keempat desa tersebut yang memiliki produktifitas tertinggi di atas rata-rata yaitu desa teluk nilau dan desa mekar jati.

Peningkatan produksi maupun produktivitas dari kegiatan berusahatani tidak terlepas dari Motivasi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu (Maslow, 1986).

Motivasi merupakan komponen penting dalam jiwa dan sangat kuat mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil, Keputusan yang diambil oleh petani tentunya dilatar belakangi oleh faktor yang memotivasi petani mengambil keputusan untuk ikut berpartisipasi kedalam program pemerintah yaitu Pengelolaan Tanaman Terpadu. Dengan perbedaan motivasi petani untuk mengikuti program Pengelolaan Tanaman Terpadu, maka akan menyebabkan perbedaan hasil produksi.

Motivasi keberhasilan petani mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, yaitu semakin kuat motivasi keberhasilan petani maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian, dan sebaliknya. Oleh sebab itu motivasi keberhasilan yang dimiliki petani merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi Petani Dalam Pelaksanaan keragaan teknologi sistem usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut kajian tentang motivasi petani menerapkan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah pada lahan usaha tani padi sawahnya, menurut penulis perlu dikaji. Hipotesis dari penelitian ini, Diduga Terdapat Hubungan Antara Motivasi Petani Dengan

Pelaksanaan keragaan teknologi sistem usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui motivasi petani dalam pelaksanaan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah Untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah, Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Petani padi sawah dalam konsep aldefer memiliki motivasi yang berbeda, motivasi petani terbagi menjadi tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan kemajuan. Kemudian memiliki keragaan sistem pelaksanaan teknologi yang terbagi kedalam 11 komponen dari kedua komponen ini akan dilihat hubungannya dan akan di uji dengan uji chi-square dengan kontingensi 2x3.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pangabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak Juni sampai dengan Juli 2012, Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pengabuan merupakan pengembangan usaha tani padi sawah.

Penentuan Kecamatan dilakukan secara sengaja (*pourposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pengabuan mempunyai lahan panen terluas dibandingkan Kecamatan lainnya.

Berdasarkan data (BPS) tahun 2011 Kecamatan Pengabuan merupakan salah satu Kecamatan dengan produktivitas tertinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Nilau dan Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Dengan jumlah kelompok tani terbanyak dan jumlah petani tertinggi, selain itu juga memiliki produktivitas tertinggi di bandingkan dua Desa lainnya.

Desa Teluk Nilau terdapat sebanyak 668 KK dan 501 KK di Desa Mekar Jati yang mengusahakan usaha tani padi sawah. Adapun objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah dengan menggunakan pendekatan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk melihat motivasi petani dalam melaksanakan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *pourposive* (sengaja) karena didaerah penelitian memiliki transportasi darat yang sulit dilalui dan luas wilayah penelitian yang tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan cara simple random sampling. Daftar nama populasi didapat dari PPL dan ketua GAPOKTAN, dari tiap-tiap Desa diambil responden sebanyak 5% dari jumlah populasi (populasi di Desa Teluk Nilau 501 KK dan 668 KK desa Mekar Jati), sehingga jumlah populasi keseluruhan dari kedua desa tersebut adalah 1169 KK. Jadi jumlah sampel yang di ambil dari populasi tersebut sebanyak 60 sampel.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase, baik data motivasi maupun data penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah. Untuk mencapai tujuan 1 dan 2 dilakukan analisis kualitatif, sedangkan untuk memenuhi tujuan ke 3 dilakukan dengan uji *Chi-Square* (Siegel, 1997)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana O_{ij} = jumlah observasi untuk kasus- kasus yang dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j

Eij = banyak kasus yang diharapkan dibawah H0 untuk dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j menurut Bahri (2005), yaitu : dengan uji Chi-Square yang kontingennya 2x3 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hit} = \frac{N_A}{N} \left(\frac{a_{11}^2}{C_A} + \frac{a_{12}^2}{C_B} + \frac{a_{13}^2}{C_C} \right) + \frac{N_B}{N} \left(\frac{a_{21}^2}{C_A} + \frac{a_{22}^2}{C_B} + \frac{a_{23}^2}{C_C} \right)$$

Tabel 1 Kontingensi

Penerapan PTT	Motivasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	a_{11}	a_{12}	a_{13}	N_A
Rendah	a_{21}	a_{22}	a_{23}	N_B
Jumlah	C_A	C_B	C_C	N

Nilai (χ^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 Pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 5,99. dapat di bandingkan antara χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika χ^2 hitung [($\chi^2 \leq \chi^2 \alpha = 5 \% db = (b-1) (k-1)$] terima Ho
2. Jika χ^2 hitung [($\chi^2 > \chi^2 \alpha = 5 \% db = (b-1) (k-1)$] tolak Ho

Dimana:

H_0 = Perbedaan motivasi tidak menyebabkan perbedaan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan

H_1 = Perbedaan motivasi menyebabkan perbedaan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah kecamatan Pengabuan, Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel di gunakan koefisien kontingensi dengan

rumus sebagai berikut . $C_{hit} = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$

Dimana :

χ^2 = χ^2 hitung nilai Chi-Square

N = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi , nilai ini teletak antara 0 – 0,707

Selanjutnya Untuk Mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi :

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{maks}} \quad C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$r = \frac{\sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}}{\sqrt{\frac{m-1}{m}}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = \sqrt{\frac{2}{3}} = 0,8164$$

Keterangan :

r = Koefisien keeratan hubungan

χ^2 = Nilai uji Chi-Square

N = Jumlah sampel

m = Jumlah kolom/baris pada tabulasi silang

Dengan kategori :

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 – 0,272
- b. Hubungan digolongkan cukup kuat apabila nilai terletak antara 0,273 -0,408
- c. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,409 – 0,816

Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan atau tidak maka di gunakan formulasi yakni :

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}} \quad \text{dimana:}$$

H_0 ; $r = 0$ H_1 ; $r \neq 0$

Jika t hitung (\leq t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = N-2) } Terima H_0

Jika t hitung ($>$ t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = N-2) } Tolak H_0 Dimana :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani terhadap tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan

H_1 = Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani terhadap tingkat penerapan PTT padi sawah di Kecamatan Pengabuan.

Untuk batasan konsep dan variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang didefenisikan secara oprasional sebagai berikut :

Motivasi digolongkan menjadi ;

Tinggi : skor 115 – 141

Sedang : skor 88 – 114

Rendah : skor 61 - 87

Kebutuhan akan keberadaan adalah kebutuhan dasar petani padi sawah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti, makan, tempat tinggal, serta rasa aman dan lain-lain. Diukur dengan menggunakan skor:

Tinggi : skor 41 – 50

Sedang : skor 31 – 40

Rendah : skor 20 – 30

Kebutuhan akan afiliasi meliputi hubungan antar individu dan bermasyarakat. Diukur dengan menggunakan skor:

Tinggi : skor 24 – 30

Sedang : skor 17 – 23

Rendah : skor 10 – 16

Kebutuhan akan kemajuan adalah kebutuhan petani padi sawah untuk maju dan mengembangkan diri. Diukur dengan menggunakan skor:

Tinggi : skor 53 – 65

Sedang : skor 39 – 52

Rendah : skor 25 – 38

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah suatu upaya yang di gunakan untuk meningkatkan produksi, Sistem pengelolaan tanaman terpadu adalah tindakan usahatani secara terpadu yang bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan tanaman optimal, kepastian panen, mutu produk tinggi, dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan rekomendasi BPTP Jambi (2007) pendekatan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah meliputi 11 komponen teknologi yang diterapkan dalam kegiatan usaha tani padi sawah berupa: varietas unggul, benih bermutu, pengolahan tanah, persemaian, bibit, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, panen dan pasca panen, di ukur menggunakan skor.

Tinggi : skor 107 – 160

Rendah : skor 52 – 106

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah

Dalam pengambilan keputusan guna melaksanakan sebuah program tidak terlepas dari motivasi, dalam artian bahwa ada sebuah dorongan yang timbul akibat sebuah teknologi tersebut. Sebuah program yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat (petani) bertujuan agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam usahataniya demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/ keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/ masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian. Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Motivasi petani dalam pelaksanaan atau penerapan teknologi usahatani padi sawah dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu *kebutuhan akan keberadaan*, (*Sandang, Pangan dan Papan*) *kebutuhan akan afiliasi* (antar individu dan kelompok) dan *kebutuhan akan kemajuan* (pengembangan diri).

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT). PTT merupakan suatu perangkat pendekatan yang akan mengembalikan tingkat hasil panen padi seperti sedia kala atau bahkan akan meningkat dari sebelumnya. Keberhasilan penerapan teknologi sangat tergantung pada motivasi petani, bimbingan pemerintah hanya sebagai jalan menuju tercapainya suatu tujuan. Dalam penerapan suatu inovasi atau hal yang baru tidaklah semudah yang dipikirkan tetapi membutuhkan suatu pengetahuan dan penilaian yang baik. Oleh karena itu, motivasi dalam pelaksanaan program pengelolaan tanaman terpadu pengetahuan dan sikap petani terhadap usahatani padi sawah sehingga terjadilah motivasi petani dalam bentuk keterampilan untuk bertindak yaitu mampu menerapkan sistem teknologi pada usahatani padi sawah merupakan proses adanya pengetahuan, penilaian dan keterampilan dalam bertindak.

Motivasi petani dalam pelaksanaan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah memiliki frekuensi dan persentase untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi Motivasi Petani dalam Penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah Padi Sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2012

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	115 – 141	Tinggi	33	55
2.	88 – 114	Sedang	20	33,33
3.	61 – 87	Rendah	7	11,67
Jumlah			60	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi petani dalam pelaksanaan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah cenderung tinggi sebesar 55 persen . Hal ini jika ketiga unsur motivasi digabungkan.

Jika motivasi itu dipisah menurut unsur-unsurnya di ketahui ternyata petani cenderung pada kebutuhan akan kemajuan dimana 79,44% petani berada pada kebutuhan ini.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa persentase capaian motivasi tertinggi terletak pada kebutuhan akan kemajuan 79,44 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan kemajuan yang mendominasi petani untuk meningkatkan hasil produksi usaha taninya dan menerapkan teknologi-teknologi baru.

Tabel 3. Persentase Capaian Motivasi Petani dalam Pelaksanaan Keragaan Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Sawah

No	Indikator Motivasi	Persentase Capaian (%)
1.	Kebutuhan Akan Keberadaan	74,80
2.	Kebutuhan Akan Afiliasi	77,56
3.	Kebutuhan Akan Kemajuan	79,44

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Penerapan Program PTT Padi Sawah

Penerapan inovasi merupakan salah satu icon bagi petani untuk meningkatkan produksi usahatani terutama pada komoditas padi. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan tanaman terpadu (PTT).

PTT merupakan pendekatan dalam budidaya tanaman dan berperan penting dalam meningkatkan produksi padi sawah dalam beberapa tahun terakhir ini. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan inovatif dan dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui beberapa komponen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala BP3K dan PPL bahwa pelaksanaan teknologi di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui pendekatan ini diperkenalkan pada tahun 2008 oleh BPTP Propinsi Jambi. Program ini pertama kali di laksanakan di Desa Teluk Nilau kemudian di lanjutkan di Desa Mekar Jati.

Awal mulanya, pengujian teknologi ini oleh BPTP dengan turun langsung kelapangan dengan membuat petakan atau plot sebagai percontohan ditempat yang strategis dengan tujuan agar petani dapat melihat secara langsung bagaimana keunggulan dan manfaat dari sistem teknologi ini. Dengan dibuatnya suatu percontohan, maka petani sekarang mampu menerapkan sistem yang telah di sosialisasikan. Di lahan irigasi memang sangat cocok untuk diterapkan paket sistem teknologi ini yaitu keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah. Hal ini, mengindikasikan bahwa petani di Kecamatan Pengabuan merespon sangat baik dengan sistem teknologi ini. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan sistem teknologi pada usahatani padi sawah responden yang disajikan pada tabel 30 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikas Penerapan Keragaan Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Sawah

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Varietas Unggul	88,3
2.	Benih Bermutu	67
3.	Pengolahan Tanah	67,8
4.	Persemaian	58,3
5.	Bibit	75,56
6.	Penanaman	71,56
7.	Pemupukan	63,78
8.	Pengairan	63,56
9.	Pengendalian Hama dan Penyakit	64,5
10.	Pengendalian Gulma	74
11.	Panen dan Pasca Panen	75

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Dari tabel 3 dapat di lihat bahwa dari 11 komponen keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah persentase tertinggi terdapat pada pengetahuan dan penerapan terhadap varietas unggul dengan persentase sebesar 88,3%, penerapan tertinggi terdapat pada penggunaan varietas unggul di karenakan masyarakat di daerah penelitian sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari varietas ciherang yang menjadi anjuran. sedangkan penerapan terendah terdapat pada persemaian 58,3%, di mana masyarakat atau petani sampel di daerah penelitian melakukan penyemaian dengan cara mereka sendiri tidak mengikuti anjuran yang di berikan oleh program dengan kriteria Luas persemaian adalah 4% dari luas pertanaman (250 m²/Ha lahan). Lahan persemaian dipupuk dengan urea sebanyak 10% dari total urea yang digunakan (20-40 g urea/m²). Lahan persemaian juga perlu diberi pupuk kompos yang dicampur dengan sekam atau serbuk gergaji kayu (abu) dengan takaran 2-4 Kg/m² untuk memudahkan pencabutan bibit terutama bibit muda.berikut adalah skor penerapan program PTT padi sawah.

Tabel 5. Skor Penerapan Keragaan Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2012

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	107 – 160	39	65
2.	Rendah	52 – 106	21	35
Jumlah			60	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 5 diatas diketahui bahwa 65 persen tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian telah mengenali keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah sesuai anjuran.

Berdasarkan tabel 3 terdapat beberapa komponen dari teknologi yang telah diterapkan masih relatif rendah. Sehubungan hal tersebut, perlu adanya pendampingan dari pemerintah dan PPL agar masing-masing komponen yang masih relatif rendah tersebut bisa dievaluasi. Menurut Morissan (2010), dalam kurva difusi inovasi menjelaskan bahwa golongan *laggard* (kelompok tertinggal) merupakan kelompok masyarakat yang paling akhir menerima inovasi. Kelompok tertinggal ini masih terikat pada masa lalu yaitu pada cara tradisional dalam melakukan sesuatu dan mereka enggan untuk melakukan sesuatu yang baru. Dalam kurvanya juga menjelaskan bahwa golongan ini mempunyai nilai 16% dalam adopsi inovasi.

Dari 16% nilai golongan *laggard* dalam adopsi inovasi maka sistem pelaksanaan teknologi yang perlu peningkatan dan pendampingan dari pemerintah atau PPL meliputi benih bermutu, persemaian, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit. Sedangkan komponen teknologi yang perlu ditingkatkan agar terjadi kesetabilan dalam pencapaian produksi pada usahatani padi sawah adalah varietas unggul, pengolahan tanah, bibit, penanaman, pengairan, pengendalian gulma dan penanganan panen dan pascapanen. Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai pencapaian sistem pelaksanaan teknologi dalam usahatani padi sawah dapat dilihat pada lampiran 15. Kerja keras dari usaha yang telah dicapainya saat ini, terbukti meningkatkan hasil produksi sehingga untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya petani mampu menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selain itu, sistem teknologi ini dapat mengembalikan produksi juga memperbaiki taraf kehidupan yang mereka rasakan. Namun, itu semua tidak terlepas dari motivasi petani dalam mempertahankan usahatannya hingga sekarang.

Hubungan Motivasi Petani Dengan Penerapan Keragaan Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Sawah

Motivasi petani dalam menerapkan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah tidak terlepas dari pengetahuan mereka terhadap budidaya padi sawah, penilaian yang mengarah kepada

menerapkan atau tidak menerapkan budidaya padi sawah. Analisis hubungan antara aspek motivasi dengan penerapan budidaya pada sawah dijelaskan pada uraian berikut ini :

Tabel 6. Kontingensi Motivasi Petani Dengan Penerapan Keragaan Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Sawah

Penerapan PTT	Motivasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	21	12	6	39
Rendah	12	8	1	21
Jumlah	33	20	7	60

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 6 diatas memperlihatkan hubungan motivasi petani dengan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah didaerah penelitian, yaitu ada kecendrungan jika motivasinya tinggi maka tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula keinginan seseorang untuk menerapkan program.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi-square di peroleh nilai $X^2_{hit} = 25,75$ dengan nilai $X^2_{tabel} (\alpha = 5\% db = 2) = 5,99$. Karena $X^2_{hit} = 25,75 > X^2_{tabel} (\alpha = 5\% db = 2) = 5,99$ maka diputuskan tolak H_0 (terima H_1), yang berarti Perbedaan motivasi menyebabkan perbedaan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan. Derajat kontingensi motivasi petani dengan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah adalah $C_{hit} = 0,5479$ dan $C_{maks} = 0,8164$. Hal ini artinya derajat kecendrungan motivasi petani dengan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah adalah 54,79 persen. Kecendrungan hubungan antara motivasi petani dengan penerapan program PTT padi sawah tergolong kuat dimana nilai $C = 0,5479$ (berada antara 0,4082 – 0,8164). Sedangkan pengukuran derajat korelasi antara perbedaan motivasi dengan penerapan program PTT padi sawah diperoleh $r = 0,6711$. Hasil pengujian terhadap koefisien r diperoleh $T_{hit} = 8,9118$. Karena $T_{hit} = 8,9118 > T_{tabel} (\alpha/2 = 5\% db = 58) = 1,96$ maka tolak H_0 (terima H_1) artinya perbedaan motivasi petani berhubungan nyata dengan penerapan keragaan teknologi sistem usaha tani padi sawah di Kecamatan Pengabuan.

KESIMPULAN

Motivasi Petani di daerah penelitian dalam melaksanakan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah di dasarkan atas kebutuhan akan kemajuan 79,44 persen, kebutuhan akan afiliasi 77,56 persen, dan kebutuhan akan keberadaan 74,80 persen. Tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah tergolong tinggi, dimana dari 11 komponen keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah telah diterapkan oleh petani dengan baik. Motivasi petani dalam pelaksanaan program pengelolaan tanaman terpadu berhubungan nyata dengan tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agrinibisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk bapak Camat Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Novi. 2010. "Analisis Sikap Petani Terhadap Program Rehabilitasi Lahan Tidur Padi Sawah Di Desa Muaro Singoan Kecamatan Muaro Jambi Kabupaten Batag Hari" Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Badan Pusat Statistik. 2011. Jambi Dalam Angka 2011. BPS Provinsi Jambi.
- Handyaningrat, Soewarno. 1989. Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Manajemen. Jakarta: Haji Masagung.
- Maslow, A.H. 1986. Motivasi dan Kepribadian. Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Mosher, Arthur, 1991. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Jakarta : Yasaguna.
- Siagian, Sondang P. 1989. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Balai Pustaka. Jakarta
- Siegel, Sidney. 1992. Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.